

3.9. URUSAN PANGAN

3.9.1. CAPAIAN KINERJA KEUANGAN KEGIATAN

NO	Program/Kegiatan	Target Renstra 2019 (Rp. 000)	Target 2019 (Rp.000)	Realisasi 2019 (Rp.000)	Presentase Pencapaian (%)
1	2	3	4	5	6
PANGAN					
I	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN				
	1 Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)				
	1 Pengembangan cadangan pangan daerah	850.000	170.000	132.287	77,82
	2 Pengembangan desa mandiri pangan	250.000	50.000	34.399	68,80
	3 Peningkatan mutu dan keamanan pangan	400.000	80.000	71.400	89,25
	4 Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan	650.000	130.000	126.672	97,44
	6 Penyusunan data dan informasi bidang ketahanan pangan	375.000	125.000	107.387	85,91
	7 Koordinasi, pembinaan, pemantauan dan pengendalian peredaran pupuk dan pestisida	900.000	180.000	144.754	80,42
	8 Pengembangan model usaha tani terpadu berbasis hamparan tersier (padi)	750.000	150.000	96.659	64,44
	9 Pengembangan upaya khusus (upsus) pajale	1.500.000	300.000	213.406	71,14
	10 Pengembangan dan perluasan kawasan pertanian organik	1.250.000	250.000	151.548	60,62
	11 Koordinasi pelaksanaan petugas organisme pengganggu tanaman (POPT)	150.000	30.000	25.707	85,69
	12 Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM)	845.000	169.000	142.262	84,18
	13 Pemberian Penghargaan APN Tingkat Kabupaten	375.000	75.000	58.871	78,49
	14 Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	500.000	500.000	456.410	91,28

3.9.2. CAPAIAN KINERJA KEGIATAN (Output)

NO	Program/Kegiatan	Target Renstra 2019	Target 2019	Realisasi 2019	Presentase Pencapaian (%)	Status Capaian
1	2	3	4	5	6	7
PANGAN						
I	DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN					
	1 Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)					
	1 Pengembangan cadangan pangan daerah	5 Pkt	17 Lumbung	17 Lumbung	100	Sangat Tinggi
	2 Pengembangan desa mandiri pangan	5 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	100	Sangat Tinggi
	3 Peningkatan mutu dan keamanan pangan	5 Pkt	8 Lokasi	8 Lokasi	100	Sangat Tinggi
	4 Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan	5 Pkt	1 Kali	1 Kali	100	Sangat Tinggi
	5 Penyusunan data dan informasi bidang ketahanan pangan	5 Pkt	12 Bln	12 Bln	100	Sangat Tinggi
	6 Koordinasi, pembinaan, pemantauan dan pengendalian peredaran pupuk dan pestisida	5 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	100	Sangat Tinggi
	7 Pengembangan model usaha tani terpadu berbasis hamparan tersier (padi)	5 Pkt	300 Isolat	300 Isolat	100	Sangat Tinggi
	8 Pengembangan upaya khusus (upsus) pajale	5 Pkt	18 Kec	18 Kec	100	Sangat Tinggi
	9 Pengembangan dan perluasan kawasan pertanian organik	5 Pkt	500 isolat	500 isolat	100	Sangat Tinggi
	10 Koordinasi pelaksanaan petugas organisme pengganggu tanaman (POPT)	5 Pkt	39.065 Ha	39.065 Ha	100	Sangat Tinggi
	11 Pengembangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM)	5 Pkt	1 Kali	1 Kali	100	Sangat Tinggi
	12 Pemberian Penghargaan APN Tingkat Kabupaten	5 Pkt	1 Pkt	1 Pkt	100	Sangat Tinggi

NO	Program/Kegiatan			Target Renstra 2019	Target 2019	Realisasi 2019	Presentase Pencapaian (%)	Status Capaian
1	2			3	4	5	6	7
		13	Pembangunan Lumbung Pangan Masyarakat dan Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	5 Pkt	1 Unit	1 Unit	100	Sangat Tinggi

3.9.3. CAPAIAN KINERJA PROGRAM (OUTCOME)

No	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Target Kinerja Akhir RPJMD (2019)	Target Kinerja Tahun 2019	Realisasi Capaian Kinerja Tahun 2019	Persentase Capaian Kinerja 2019	SKPD	Status Kinerja 2019
1	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Perkebunan						
1	Jumlah sistem informasi pasar (buah)	1	1	1	100,00	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
2	Ketersediaan energi dan protein perkapita (Kkal)	2.000	2.000	2.171	108,55	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
3	Penguatan cadangan pangan (ton)	150,40	150,40	196	130,31	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
4	Ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah (%)	71	71	58,72	82,70	Dinas Tan & KP	Tinggi
5	Stabilitas harga dan pasokan pangan (%)	75,00	75,00	107,40	143,20	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
6	Skor pola pangan harapan (%)	95	95	81,56	85,85	Dinas Tan & KP	Tinggi
7	Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (%)	90,00	90,00	93	103	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
8	Penanganan daerah rawan pangan (kejadian)	23,00	23,00	89,00	387	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
9	Peraturan daerah /Perbup terkait ketahanan pangan (buah)	1	1	2	200	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
10	Jumlah LDPM (lembaga)	7	7	7	100	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi
11	Jumlah lumbung (lembaga)	39	39	23	59	Dinas Tan & KP	Sedang
12	Jumlah sarana prasarana pengolahan (unit)	20	20	20	100	Dinas Tan & KP	Sangat Tinggi

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, cenderung akan semakin tinggi pengeluaran untuk bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap

barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan

Apabila dilihat komposisi pengeluaran masyarakat kabupaten Tegal, maka pengeluaran untuk makanan semakin tahun semakin menurun, atau dengan kata lain, berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa tingkat perekonomian penduduk di Kabupaten Tegal sudah semakin baik. Rumah tangga dikatakan sejahtera jika persentase pengeluaran untuk makanan lebih kecil dibandingkan untuk bukan makanan. Pada tahun 2019, BPS Kabupaten Tegal menerbitkan analisis STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TEGAL 2019 yang menyatakan pola pengeluaran masyarakat Kabupaten Tegal masih didominasi oleh pengeluaran makanan yaitu sebesar 53,83% Namun demikian angka ini jauh menurun bila dibandingkan dengan tahun 2017 yakni sebesar 56,26%. Jika dilihat dari kecukupan gizinya, ternyata masyarakat Kabupaten Tegal secara umum juga sudah bisa mencukupi standar kecukupan kalori yang diisyaratkan dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Menurut peraturan tersebut rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2100 Kkalori dan 57 gr perorang perhari pada tingkat konsumsi.

Pada tahun 2019, rata-rata konsumsi kalori dan protein perkapita sehari penduduk Kabupaten Tegal sebesar 2.148,83 Kkal dan 65,35 gr. Artinya penduduk di Kabupaten Tegal sudah bisa mencukupi kecukupan energi. Apabila dilihat lebih mendalam, kelompok pengeluaran 40% pengeluaran terbawah belum bisa mencukupi Angka Kecukupan Gizinya karena konsumsi kalori dan proteinnya masih dibawah standar Angka Kecukupan Gizi yaitu masing-masing sebesar 1791,04 Kkal dan 52,60 gr. Sedangkan kelompok pengeluaran 40% tengah dan 20% tinggi sudah dapat memenuhi rata-rata kecukupan energi dan protein. Berdasarkan komoditas makanannya, penduduk pada kelompok 40% terbawah konsumsi kalori terbesar berasal dari padi-padian, sedangkan pada kelompok 40% tengah dan 20% tinggi konsumsi kalori terbesar berasal dari konsumsi makanan dan minuman jadi. Kelompok 40% terbawah mengonsumsi komoditas kelompok padi-padian yang cukup tinggi yakni mencapai 15,29% terhadap total pengeluaran makanannya. Sedangkan penduduk pada kelompok 40% tengah dan 20% tinggi konsumsi komoditas

padi-padian terhadap total pengeluaran makanannya hanya sekitar 10,77% dan 8,04%. Apabila keadaan ini terus terjadi dalam jangka panjang pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40% terbawah maka hal ini bisa menyebabkan dampak serius terutama kasus stunting karena masalah kekurangan gizi. Malnutrisi sudah terjadi dalam kandungan lalu mulai tampak saat berumur dua tahun. Akibatnya anak tersebut mudah sakit, kemampuan kognitif berkurang, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa dan sebagainya. Begitu pentingnya pemenuhan kalori dan protein terutama bagi anak dan ibu hamil.

Jumlah kalori dan protein yang masih kurang di kalangan rumah tangga berpendapatan menengah ke bawah bisa dipenuhi apabila pola konsumsi pangan mereka diperbaiki. Pemenuhan konsumsi pangan yang tinggi kalori dan protein tidak selalu mahal. Misalnya kacang-kacangan mempunyai kandungan kalori dan protein yang cukup tinggi yakni 427 kalori dan 17,3 gram. Selain itu, makanan olahan kacang-kacangan seperti tempe juga memiliki kandungan protein dan kalori yang cukup tinggi, dalam 100 gram tempe mengandung 15,4 gr protein dan 160 kalori.

Gambaran pola konsumsi masyarakat Kabupaten Tegal di atas dapat menjelaskan Skore Pola Pangan Harapan Kabupaten Tegal masih belum dapat mencapai angka yang telah ditetapkan dalam RPJMD 2014-2019.

Indikator kualitas konsumsi pangan ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang dipengaruhi oleh keragaman dan keseimbangan konsumsi antar kelompok pangan. PPH biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan yang ideal di suatu wilayah. Pentingnya pencapaian skor PPH tersebut diamanatkan oleh Undang-Undang (UU) Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Selanjutnya indikator PPH digunakan sebagai indikator kinerja di bidang ketahanan pangan yang ditetapkan dalam RPJMN 2015-2019.

Pencapaian Skore Pola Pangan Harapan di Kabupaten Tegal baru mencapai 81,56 %. Bila dilihat dari pola konsumsi yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, produksi bahan makanan utama yang menunjukkan surplus serta posisi geografis Kabupaten Tegal yang memiliki garis pantai, sebenarnya skore pola pangan harapan harusnya bisa lebih tinggi dibanding angka pencapaian tersebut. Dari beberapa kasus hasil survey PPH, terdapat budaya masyarakat yang kurang gemar makan protein hewani dan perlu diperangi. Gerakan "Gemari" Gemar Makan Ikan yang dicanangkan

oleh Bupati Tegal adalah bentuk promosi dan sosialisasi dalam rangka memerangi gizi buruk dan stunting yang berkorelasi dengan peningkatan angka PPH.